

**PENGARUH INVESTASI BODONG TERHADAP MINAT
INVESTASI MASYARAKAT (STUDI PADA MASYARAKAT
KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN
WARA UTARA KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH INVESTASI BODONG TERHADAP MINAT
INVESTASI MASYARAKAT (STUDI PADA MASYARAKAT
KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN
WARA UTARA KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah*



IAIN PALOPO

Oleh

Anugrah Iswahyudi
19 0402 0043

Pembimbing:

Hamida S.E.Sy, M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Iswahyudi
Nim : 19 0402 0043
Fakultas : Perbankan Syariah
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa bahwa:

1. Skripsi dari benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,

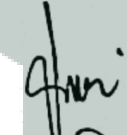

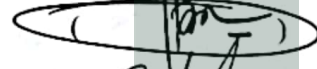
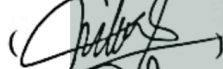

Anugrah Iswahyudi.
19 0402 0043

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Pengaruh Investasi Bodong Terhadap Minat Investasi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo) yang ditulis oleh Anugrah Iswahyudi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0043, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 13 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 28 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Oktober 2023


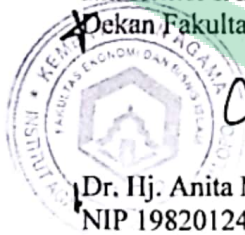
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Investasi Bodong Terhadap Minat Investasi (Studi pada Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)".**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pemenuhan kelulusan pada Program Sarjana Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh investasi bodong terhadap minat masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Semoga rahmat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Untuk para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, skripsi ini telah disusun sebagai persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak. Meskipun penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga dan tulus kepada keluarga besar saya yang tercinta khususnya Ibunda saya Hj. St Aisa, S.Pd., M.Pd. dan Ayah saya H. Wahyuddin, S.Sos. yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, serta adik-adik

saya Agung Iswahyudi, Azka Wiguna dan sepupu saya Muh.Aditya A.W yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustamingg, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Muhaemin, M.A. sebagai Direktur Pascasarjana.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Akademik, Muzayyana Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Muh. Ilyas, S.Ag., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji I dan Megasari, S.Pd., M.Sc., selaku dosen penguji II.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
7. Kepada seluruh dosen beserta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Kepada para responden masyarakat Kelurahan Sabbamparu yang menyempatkan waktunya berpartisipasi membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Muhammad Ferdiansyah, S.Si dan Najwa Fadhilah Saleh S.Km. yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses pengerjaan hingga penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Semua teman-teman seperjuangan, angkatan 2019 (khususnya kelas PBS A) dan kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak memberikan kontribusinya selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amiin Ya Rabbal Alamin

Palopo, 9 Oktober 2023

Peneliti

Anugrah Iswahyudi
19 0402 0043



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tnasliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: kaifa كَيْفَ

: haula هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

: māta مَاتَ

: rāmā رَمَى

: qīla قِيلَ

: yamūtu يَمُوتُ

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

: raudah al-atfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
: al-madīnah al-fādilah	الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
: al-hikmah	الْحِكْمَةُ

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

: rabbanā	رَبَّنَا
: najjainā	نَجَّيْنَا
: al-haqq	الْحَقُّ
: nu'ima	نُعْمٍ
: 'aduwwun	عَدُوٌّ

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)	عَلِيٌّ
: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)	عَرَبِيٌّ

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: al-syamsu(bukan asy-syamsu)	الشَّمْسُ
: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)	الزَّلْزَلَةُ
: al-falsafah	الفِلسَفَةُ
: al-bilādu	الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: ta'murūna	تَأْمُرُونَ
: al-nau'	النَّوْعُ
: syai'un	شَيْءٌ
: umirtu	أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

11. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh billāh

Adapun tā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

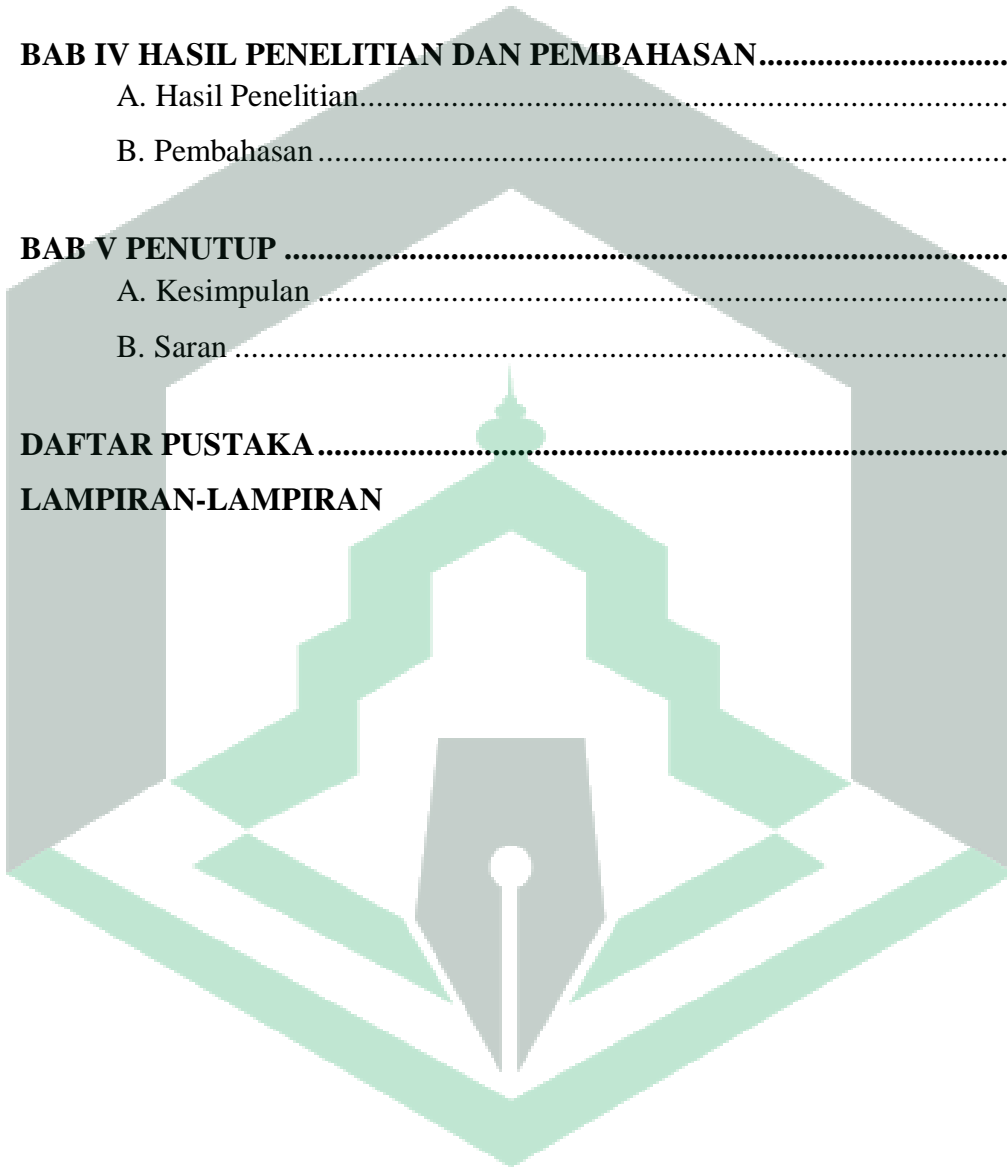
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYTAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrument Penelitian.....	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



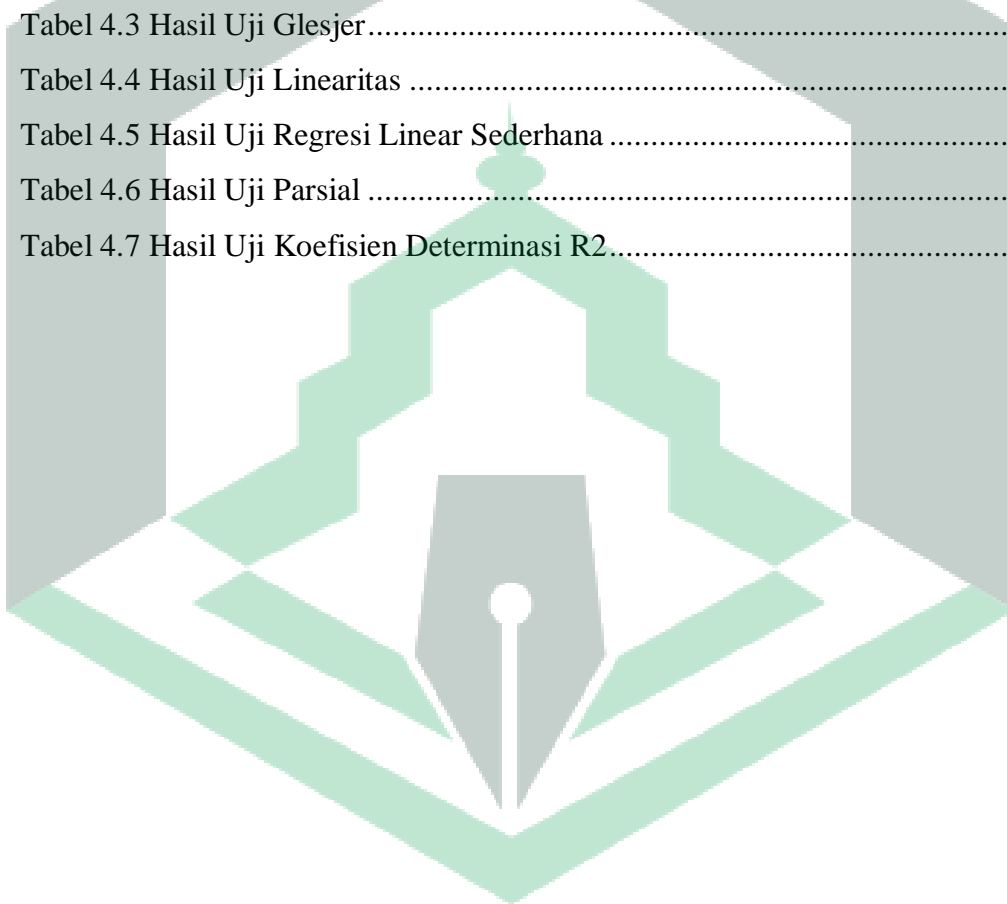
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah/2: 261	14
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.2 Skala Likert.....	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	41
Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Variabel X Dan Y.....	43
Tabel 4.1 Klasifikasi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Glesjer.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Minat.....	25
Gambar 2.2 Model Technology Acceptance Model.....	27
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izin penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Tabulasi Jawaban sampel data kuesioner Penelitian

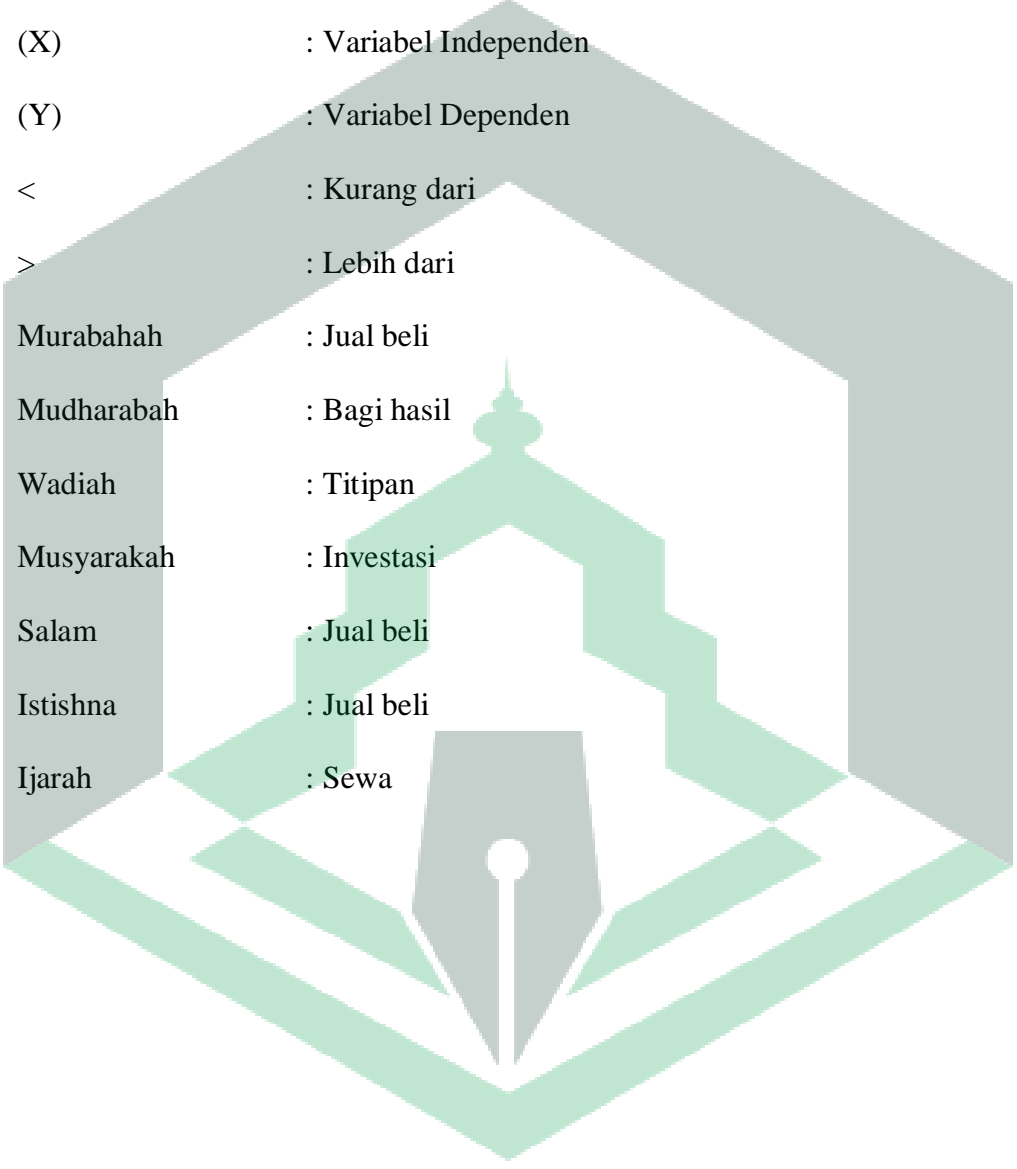
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH



H_0	: Hipotesis Nol
H_1	: Hipotesis Satu
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
Murabahah	: Jual beli
Mudharabah	: Bagi hasil
Wadiah	: Titipan
Musyarakah	: Investasi
Salam	: Jual beli
Istishna	: Jual beli
Ijarah	: Sewa

ABSTRAK

Anugrah Iswahyudi, 2023. *“Pengaruh Investasi Bodong Terhadap Minat Investasi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hamida.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi bodong (X) terhadap minat investasi (Y) di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat Kelurahan Sabbamparu yang memiliki kartu keluarga dan tidak menerima bantuan dana apapun dari pemerintah, yaitu berjumlah 110 kartu keluarga yang dimana tiap kartu keluarga diambil perwakilan 1 orang yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Tahapan dalam teknik pengelolaan dan analisis data yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji linearitas. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 8,724$ dan $t_{tabel} = 1,65882$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,724 > 1,65882$) atau nilai signifikan $0,000 < 0,01$. Yang artinya, H_0 diolak dan H_1 diterima dengan demikian variabel investasi bodong (X) berpengaruh terhadap minat investasi (Y) dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 40,8%. Yang artinya pengaruh variabel investasi bodong (X) terhadap variabel minat investasi (Y) sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya yaitu 59,2% yang mempengaruhi minat investasi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau sebab lain diluar model.

Kata kunci: Investasi, Investasi Bodong, Minat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal menjadi tempat investor dan penerbit membeli dan menjual obligasi, saham, reksadana, dan komoditas lainnya dari waktu ke waktu. Keberadaan pasar modal sebagai tempat investasi yang terjamin memberikan keuntungan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Berinvestasi dapat menjelaskan menanam modal pada masa kini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Termasuk di Indonesia, aktivitas investasi yang dilakukan dari berbagai kalangan usia. Termasuk di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Investor Indonesia masih didominasi oleh kelompok usia 21-30 tahun sebesar 39,72%, sedangkan kelompok usia 21-30 tahun didominasi oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami investasi. Di sisi lain, investor Indonesia masih didominasi oleh laki-laki, namun hanya karena mereka perempuan bukan berarti mereka tidak akan berinvestasi. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan, per 16 April 2018, jumlah investor perempuan meningkat 956% dari dirinya menjadi 476.000 selama empat tahun terakhir. Dari 77.000 investornya, per Desember 2014 menjadi 629.000 investornya, per 16 April 2018, hanya 710% meskipun pemahaman keuangan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, namun terdapat pertumbuhan yang signifikan pada investor perempuan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian

bahwa perempuan membuat keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Perbedaan gender berdampak signifikan terhadap keputusan investasi.¹

Dunia investasi di Provinsi Sulawesi Selatan terkhususnya pada kota Palopo akhir-akhir ini mengalami degradasi kepercayaan dari masyarakat dikarenakan terjadi kasus yang awam dikenal dengan investasi bodong atau penipuan investasi. Investasi bodong atau penipuan investasi yang dilakukan oleh individu atau entitas. Ada beberapa cara untuk memperkuat mereka agar korban kehilangan uang. Modusnya memberikan investasi yang bebas risiko, jaminan keuntungan dan selalu menghasilkan surat berharga yang tidak diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Bodong berarti merugikan pelanggan dengan skema Ponzi, skema piramida, dan penipuan manipulasi pasar. Pada dasarnya para penipu melakukan berbagai tindakan ilegal dengan memberikan janji berupa keuntungan secara langsung tanpa memberi tahu kepada korban mengenai risiko dari investasi ke depannya.

Investasi bodong sudah banyak terjadi di berbagai daerah dan wilayah yang kurang literasi akan materi investasi dan keuangan, salah satu contoh konkrit yang terjadi pada masyarakat kota Palopo dengan modus investasi ternak ayam yang diperkirakan mengalami kerugian mencapai Rp. 3 Miliar.² Ini merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab sebagian masyarakat Indonesia memiliki minat yang kurang dalam melakukan investasi. Oleh karena itu yang menjadi

¹Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.

²<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6625608/saat-200-warga-di-palopo-tertipu-investasi-bodong-modus-usaha-ternak-ayam>

penyebab masyarakat Indonesia saat ini mudah tertipu oleh investasi bodong karena kurangnya sosialisasi atau pembelajaran terkait pasar modal kepada masyarakat dan hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab oleh Pemerintah. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shinta dan Windy pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa dalam hasil penelitian tersebut pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di Politeknik Negeri Batam tapi penelitian ini hanya terfokus pada mahasiswa yang ada dalam lingkup kampus tidak meluas ke masyarakat.³

Faktor lain yang diduga menjadi penyebab investasi di kota palopo mengalami degradasi adalah kurangnya minat masyarakat dalam melakukan investasi hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riandita dan Wirakusuma pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa motivasi dalam investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi tapi penelitian ini tidak menjelaskan secara detail mengenai motivasi seperti apa yang dapat berpengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi.⁴

Pada penelitian lain disebutkan bahwa terdapat beberapa cara atau strategi yang dapat dikembangkan untuk merencanakan keuangan sekaligus menangani maraknya investasi bodong ini. Strategi-strategi yang dapat dikembangkan tersebut antara lain adalah dengan mengetahui informasi mengenai jenis investasi yang akan dialami, kemudian melakukan pemeriksaan salinan rencana

³ Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.

⁴ Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi pada minat berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584-1599.

pemasaran dan penjualan pada suatu perusahaan khususnya di bidang investasi, lalu memahami konsep *high risk-high return*, selain itu hindari promotor yang tidak mampu menjelaskan rencana bisnis perusahaannya, serta terakhir yaitu memahami konsep permintaan dan penawaran yang berlaku pada produk-produk sejenis di pasaran.⁵

Berdasarkan uraian dan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Investasi Bodong Terhadap Minat Investasi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah investasi bodong berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi masyarakat di Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.

⁵ Yulfiswandi, Y., Zakhariah, C., Dastin, D., Winny, L., Chandra, T., & Venessa, V. (2022). Pengembangan Strategi Perencanaan Keuangan dalam Penanganan Investasi Bodong di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 173-184.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu menjadi peluang untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan serta membandingkannya dengan yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Para peneliti adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun atau membuat penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan isi dari penelitian ini.
- b. Bagi masyarakat adalah sebagai bentuk evaluasi pemahaman tentang pasar modal secara umum dan investasi secara khusus, agar masyarakat dapat memiliki peluang hidup sejahtera melalui kegiatan perekonomian ini dengan lebih baik.
- c. Bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan ditentukan kedepannya untuk meningkatkan perekonomian Indonesia terkhusus pada Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada topik tersebut, terdapat beberapa jenis penelitian sejenis yang disebut juga karya ilmiah atau yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Mengenai beberapa penelitian terdahulu yang penting, yaitu sebagai berikut:

1. Ketut Riandita Anjar Saraswati dan Made Gede Wirakusuma.M. judul yang diteliti adalah pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh dan risiko investasi pada minat investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dari variabel yang diambil oleh peneliti dan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap minat investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sampling dan hasil dari penelitian tersebut adalah variabel pemahaman investasi dan motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi sedangkan risiko investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi.⁶ Persamaannya adalah meneliti minat investasi yang dijadikan objek utama penelitian. Perbedaannya yaitu variabel dependen dalam penelitian.
2. M. Samsul Haidir, judul yang diteliti adalah “Pengaruh pemahaman investasi modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal”, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pemahaman investasi modal minimal dan motivasi

⁶ Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi pada minat berinvestasi. E-Jurnal Akuntansi, 24(2), 1584-1599.

terhadap minat investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Haidir yaitu variabel pemahaman investasi modal minimal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah.⁷ Persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana pemahaman investasi masyarakat turut berpengaruh terhadap minat investasi agar tidak terpengaruh isu investasi bodong yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Perbedaannya adalah lingkup penelitian yang dilakukan oleh Haidir terbatas pada lingkup mahasiswa sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mencakup masyarakat yang luas.

3. Aminatun Nisa dan Luki Zulaika, dengan judul yang diteliti adalah “Pemahaman investasi, modal minimal investasi, motivasi dan minat berinvestasi mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, modal minimal investasi dan motivasi berpengaruh signifikan.⁸ Persamaannya adalah meneliti tentang pemahaman investasi dan pengaruhnya dalam minat

⁷ Haidir, M. S. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2), 198-211.

⁸ Nisa, A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22-35.

investasi. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sedangkan dalam penelitian saat ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

4. Ahmad Dahlan Malik, dengan judul yang diteliti adalah “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi uisi”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan motivasi berbanding positif terhadap pertimbangan investasi saham syariah, faktor pengetahuan persepsi dan belajar berbanding negatif terhadap investasi saham syariah.⁹ Persamaannya adalah dalam penggunaan faktor minat berinvestasi dan perbedaannya adalah teknik menganalisis yang berbeda dan tidak terbatas hanya pada investasi syariah saja.
5. Angga Primantari, dengan judul penelitian yaitu “Upaya Menanggulangi Investasi Bodong di Internet”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penagturan dalam investasi di internet dan upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk menanggulangi investasi bodong di internet. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu pengaturan investasi telah diatur dalam pasal 9 dan 10 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan upaya

⁹Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.

untuk menanggulangi masalah investasi bodong di internet adalah pengaturan harus lebih tegas dan investor harus berhati-hati dalam memilih dan melakukan investasi sehingga tidak terjebak dalam investasi bodong.¹⁰ Persamaannya adalah variabel penelitian yang difokuskan adalah investasi bodong, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan sumber data yang akan dianalisis secara kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Teori Investasi

Investasi adalah tindakan menempatkan uang atau aset dalam suatu proyek, bisnis, atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Ada berbagai teori investasi yang dikembangkan oleh berbagai ekonom dan peneliti. Salah satu teori investasi yang terkenal adalah "Teori Portofolio" yang dikembangkan oleh Harry Markowitz, Teori Portofolio Markowitz menyajikan konsep diversifikasi, yaitu menginvestasikan dana dalam berbagai jenis aset atau saham untuk mengurangi risiko dan mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan. Teori ini menjadi dasar bagi teori-teori investasi modern dan memiliki pengaruh besar dalam pengelolaan portofolio investasi.¹¹

2. Investasi

Investasi merupakan suatu istilah yang berkaitan erat dengan ekonomi dan keuangan. Istilah tersebut menjelaskan sebuah aktiva dengan mengharapkan sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum investasi berkembang,

¹⁰ Primantari, A. A., & Sarna, K. (2014). Upaya Menanggulangi "Investasi Bodong" di Internet. *Kertha Semaya: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(3), 1-5.

¹¹ Harry Markowitz, "Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments", Edisi Pertama, (Tempat Terbit: Chicago, John Wiley & Sons, Inc., 1952), 55-75.

kebanyakan orang menyimpan kelebihan dana di sebuah bank. Namun dengan berkembangnya zaman metode tersebut mulai ditinggalkan, dan beralih kepada investasi di sektor emas, saham, reksadana dan instrumen-instrumen yang mendatangkan keuntungan yang baik di masa depan.¹²

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, dan lainnya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. Terdapat berbagai alasan mengapa seseorang berinvestasi, antara lain ada yang menginginkan memperoleh tambahan penghasilan dimasa depan. Ada pula yang bertujuan ingin melipat gandakan penghasilan saat ini. Berbagai tujuan investor ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi dalam Islam pada dasarnya adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah, maka dalam mengelola, merencanakan dan mengendalikan serta mengorganisasikan perlu kesungguhan dan diniatkan sebagai bentuk dari ibadah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat investasi:¹³

¹² Hikmah, N. (2021). Pengaruh pemahaman investasi, risiko investasi, modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di bursa efek indonesia melalui galeri investasi feb unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma).

¹³ Sarimunding. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 28.

a. Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan

Kemampuan perusahaan menentukan tingkat investasi yang diharapkan, sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah control perusahaan. Kondisi eksternal yang perlu di pertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestic dan internasional.

b. Biaya Investasi

Biaya investasi, yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman; makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun.

c. *Marginal Efficiency of Capital*

Marginal Efficiency of Capital (MEC), adalah konsep ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tambahan dalam modal fisik atau peralatan produksi. MEC merujuk pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap unit investasi tambahan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perekonomian dalam proses produksi. Ini adalah salah satu konsep yang penting dalam ekonomi makro dan teori investasi.

Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitupun pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut;

- b. Terciptanya *profit* yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*);
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham;
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa;
- e. Mengurangi tekanan inflasi;
- f. Dorongan untuk menghemat pajak.

Keinginan utama dari investor adalah meminimalisir risiko dan meningkatkan perolehan. Asumsi umum bahwa investor individu yang rasional adalah seseorang yang tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga investasi yang berisiko harus dapat menawarkan tingkat perolehan yang tinggi (*higher of return*), oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai risiko dan pengembalian yang diinginkan. Risiko investasi yang sering dihadapi oleh investor, yaitu:

- a. *Market risk* (risiko pasar), sering disebut juga sebagai interest rate risk, nilai investasi akan menjadi turun ketika suku bunga meningkat yang mengakibatkan pemilik investasi mengalami *capital loss*;
- b. *Default risk* adalah risiko apabila penerbit aset gagal membayar bunga atau bahkan pokok aset;
- c. *Inflation risk* adalah risiko menurunnya nilai riil aset karena inflasi;
- d. *Currency risk* adalah risiko menurunnya nilai aset karena penurunan nilai tukar mata uang yang dipakai oleh aset;
- e. *Political risk* adalah risiko menurunnya nilai aset karena perubahan dalam peraturan atau hukum karena perubahan kebijakan pemerintah.

3. Investasi Dalam Pandangan Islam

Dalam ekonomi Islam, investasi dibahas sebagai ilmu pengetahuan dan kegiatan amailah yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi (tadrij), mulai dari tahapan diskursus ('ilmu al yaqin), implementasi ('ain al yaqin), serta hakikat akan sebuah ilmu (haqq al yaqin). Investasi dalam ekonomi islam dibahas mengikuti ilmu pengetahuan dan pengetahuan spiritual. Dengan demikian pengertian investasi dalam islam merupakan salah satu pengetahuan dan ajaran islam yang memenuhi proses tadrij. Hal tersebut dibuktikan dengan konsep investasi selain sebaai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah yang merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.¹⁴

Pengertian investasi atau Al Istitmar dalam ekonomi islam adalah sebuah upaya untuk mengembangkan harta untuk mendapatkan tambahan harta atau at-tanmiyah. Maksud dan tujuan investasi dalam ekonomi islam adalah untuk mengabangkan usaha dan mendapatkan keuntungan serta mencari kelebihan nikmat Allah SWT sesuai dengan syariat islam. Sehingga tujuan yang akan dicapai tidak semata-mata untuk sebuah keuntungan atau hasil yang bersifat duniawi tetapi juga mengharapkan ridho Alloh SWT yaitu keuntungan akhirat dengan tetap menjaga hakhak orang lain.¹⁵

¹⁴Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)

¹⁵ Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)

Pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan bahwa nantinya dana tersebut akan memberikan keuntungan di masa mendatang. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]:261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Allah SWT secara implisit memberikan informasi mengenai pentingnya berinvestasi. Ayat pada surah Al-Baqarah menyampaikan bahwasanya betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial* kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik.

Kehidupan Nabi Muhammad SAW pada dasarnya menjalankan sebuah bisnis. Dalam berbisnis Nabi Muhammad SAW senantiasa melakukannya dengan kejujuran, ketuhan memegang janji, beserta sifat-sifat mulia lainnya. Pada saat menjalankan bisnis banyak para pemilik modal di Mekkah membuka peluang kemitraan dengan Nabi Muhammad SAW. Hal ini menjadi dasar bahwasanya Nabi Muhammad SAW memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain. Dalam Hadits Riwayat Abu Dawud bahwa:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka”.

Dalam ekonomi islam ada beberapa hal yang menjadi prinsip dasar investasi, yaitu: pertama Mendistribusikan harta artinya kegiatan investasi tidak semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan, tapi juga harus berperan dalam kehidupan sosial tanpa memandang agama atau kelompok. Kedua, Pengembangan Ekonomi dimana praktek monopoli dan penimbunan barang dilarang dalam ekonomi islam. Sehingga dengan adanya investasi, investor diharapkan dapat memprioritaskan aktivitas ekonomi yang utama, kemudian yang sekunder dan yang terakhir investasi pada aktivitas ekonomi yang tersier. Ketiga, Prinsip Keseimbangan Ekonomi yaitu dengan adanya kegiatan investasi, keseimbangan ekonomi antar sektor maupun antara permintaan dan penawaran akan membuat kondisi ekonomi selalu dalam keadaan stabil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umum. Keempat, Prinsip Dasar Keadilan yaitu dalam aktivitas investasi harus memberikan manfaat bagi banyak orang, bukan hanya menguntungkan investor saja. Kegiatan investasi juga diharapkan akan terjadi peningkatan harta sehingga investor sebagai muzaki memiliki kewajiban untuk membayar zakat.¹⁶

Melalui zakat akan tercipta pendistribusian harta dan peran investor terhadap kesejahteraan umat. Selain prinsip dasar, juga terdapat kaidah investasi dalam

¹⁶Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)

ekonomi islam sehingga tujuan dari prinsip dasar investasi dalam islam dapat tercapai. Kaidah tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:¹⁷

- g. Kaidah Keimanan, dimana investor harus memiliki keyakinan bahwa harta yang mereka kelola (investasikan) merupakan titipan dari Allah SWT.
- h. Kaidah Akhlak yaitu kegiatan investasi yang dilakukan oleh siapapun harus selalu mengedepankan akhlak. Kaidah akhlak dalam investasi menyangkut as-sidqu (kejujuran), al-amanah (kepercayaan), as-samaah (toleransi) dan al-ihsan (profesional).
- i. Kaidah Sosial investasi dalam ekonomi islam bukan merupakan tujuan akhir, tetapi digunakan untuk mewujudkan cita-cita yang lebih tinggi yaitu kesejahteraan individu, sosial, dunia dan akhirat.
- j. Kaidah Ekonomi, investasi diharapkan bisa berperan dalam kemajuan ekonomi sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan ummat dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- k. Kaidah Syar'i pada investasi pada dasarnya diperbolehkan segala kegiatan yang berhubungan dengan investasi, selama tidak ada dalil yang melarangnya.

Investasi dalam ekonomi islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan harta dan untuk mendapatkan tambahan harta yang dilakukan di sektor riil. Investasi dalam ekonomi islam tidak didasarkan pada bunga atau *interset* (riba) melainkan. Menurut Metwally motivasi utama seseorang melakukan

¹⁷Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)

investasi semata-mata tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan melainkan dengan adanya keuntungan penerapan zakat terhadap harta bisa dilakukan.¹⁸

Investasi merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Selain motif ekonomi juga terdapat motif sosial dimana masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dapat bersyariat dengan pemilik harta melalui aktivitas investasi. Dengan investasi, harta yang dimiliki investor dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga terjadi perputaran modal yang membuat roda perekonomian semakin berkembang dan tumbuh. Investasi dalam islam juga mengedepankan hubungan kemitraan, dimana keuntungan dan resiko (kerugian) yang diperoleh atau didapatkan akan dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan (akad) yang telah ditetapkan.

4. Investasi Bodong

Melansir Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bodong artinya tersembul pusatnya. Namun, jika dipasangkan dengan investasi, investasi bodong adalah usaha penipuan yang pada umumnya mengatasnamakan investasi. Penanaman modal yang biasa disebut dengan investasi, sekarang menjadi istilah yang akrab bagi publik. Namun saat ini Praktik Investasi Ilegal, yang sering disebut sebagai investasi bodong juga berkembang di tengah masyarakat. Masyarakat dijanjikan untuk mendapatkan keuntungan (bunga) tetap setiap bulan meskipun perusahaan dalam keadaan mengalami kerugian. Oleh karena bentuk investasi yang tidak jelas dan tidak masuk akal, dan spekulatif, maka pelaku

¹⁸ Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)

berusaha menghindari aturan perbankan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito.

Kegiatan Investasi yang tidak ada perizinan yang sah. Sejumlah uang untuk menanamkan modal dalam bentuk produk atau bisnis, yang sebenarnya tidak pernah ada. Investasi ilegal telah menjadi permasalahan di negara manapun. Terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, akan cenderung memiliki tingkat investasi ilegal yang lebih tinggi dibandingkan pada negara maju. Investasi ilegal secara umum dapat diartikan sebagai investasi yang tidak memiliki izin oleh lembaga negara terkait atau dalam Indonesia adalah Otoritas Jasa Keuangan.¹⁹

Akibat dari investasi ilegal ini dapat berujung kepada investasi bodong atau fiktif, dalam kasus ini dapat dipastikan bahwa konsumen tidak akan mendapatkan uangnya kembali karena memang penyedia layanan investasi tersebut bertujuan untuk melakukan penipuan. Namun investasi ilegal juga dapat berupa layanan investasi yang memberikan kinerja dengan benar namun belum memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjalankan usahanya. Pada kondisi ekonomi yang sedang melemah saat ini pun angka penawaran investasi ilegal menjadi semakin tinggi karena masyarakat sedang mencari alternatif lain dalam mencari keuntungan.²⁰

Investasi ilegal menggunakan skema Ponzi atau skema *money game*, yaitu memutar dana dari masyarakat dengan membayar bonus kepada konsumen lama

¹⁹Ahmad, Komaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

²⁰Ahmad, Komaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

dari sumber dana pembiayaan dari konsumen baru. Tidak ada terdapat kegiatan bisnis yang nyata untuk mengelola dalam menopang pembayaran keuntungan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akibat dari kegiatan tersebut dapat diprediksi, masyarakat akan kehilangan dananya dalam waktu singkat karena dana tersebut ditransfer ke pihak lain yang berpartisipasi terlebih dahulu. Selain itu, untuk menarik masyarakat akan kegiatan investasi yang dilakukan pelaku menggunakan fasilitas publik untuk memudahkan orang mengikuti praktik ini. Penggalangan dana publik yang dilakukan dijanjikan mendapatkan keuntungan yang sangat menggoda atau dengan bunga yang melebihi batas wajar.²¹

Adapun indikator-indikator investasi bodong/ilegal adalah:

- a. Menjanjikan untung besar/tak wajar dalam waktu singkat/cepat: Ini mengacu pada janji pengusaha investasi untuk memberikan tingkat pengembalian yang sangat tinggi dalam waktu yang sangat singkat. Investasi yang menawarkan keuntungan yang tidak realistis dalam waktu singkat seringkali adalah tanda investasi bodong, karena hal ini seringkali tidak mungkin dicapai secara legal.
- b. Jaminan investasi tanpa risiko/bebas risiko: Penawaran investasi yang menjamin keuntungan tanpa risiko atau bebas risiko adalah indikator penting investasi ilegal. Semua investasi memiliki risiko, dan klaim sebaliknya seringkali tidak dapat dipercaya.

²¹ Fitri, W., & Elvianti, E. (2021). Tinjauan Yuridis Penegakan Hukum Terhadap Investasi Bodong Yang Memakai Skema Ponzi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 598-611.

- c. Keuntungan dari anggota awal: Investasi yang menawarkan keuntungan kepada anggota awal atau investor pertama seringkali merupakan ciri-ciri skema piramida atau Ponzi. Keuntungan bagi anggota awal didanai oleh uang yang diinvestasikan oleh anggota baru, bukan oleh aktivitas investasi yang nyata.
- d. Menjanjikan bonus bagi perekrut anggota baru: Ini mengacu pada skema di mana investor diberikan bonus atau komisi untuk merekrut orang lain ke dalam investasi. Skema ini cenderung ilegal dan merupakan ciri tanda skema piramida.
- e. Perekrutan memanfaatkan tokoh masyarakat/tokoh agama/publik untuk menarik minat berinvestasi: Penipu seringkali menggunakan tokoh terkenal atau dihormati dalam masyarakat atau agama untuk memberi kesan legitimasi pada investasi mereka. Namun, penampilan tokoh publik tersebut tidak selalu menjamin keabsahan investasi.
- f. Legalitas tidak jelas, seperti tidak memiliki izin usaha, memiliki izin kelembagaan tapi tak punya izin usaha, dan melakukan kegiatan yang tak sesuai dengan izin usaha yang dimiliki.²²

Karakteristik investasi ilegal diantaranya:

- a. Menjanjikan keuntungan besar, bonus barang mewah, dan atau perjalanan luar negeri.
- b. Tidak ada izin usaha kegiatan, tidak jelas domisili usaha atau penawaran melalui online hanya memiliki dokumen Akta Pendirian/ Perubahan

²² Diana Tambunan dan Ida Hendarsih, "Waspada Investasi Ilegal di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatik* Volume 20, No. 1 (1 Maret 2022): 111, <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1>

Perusahaan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Keterangan domisili dari Lurah setempat, dengan legalitas usaha berupa Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

- c. Sifat “*Member Get Member*”
- d. Memberi kesan seolah-olah bebas risiko.
- e. Menggunakan *public figure*, pejabat, tokoh agama, penegak hukum dan atau orang terkenal.
- f. Mengkaitkan antara investasi/ *charity*/ bahkan ibadah.
- g. Memberi kesan seolah-olah dijamin atau berafiliasi dengan perusahaan besar/ *multi nasional*.²³

5. Teori Minat

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁴

Minat adalah suatu bentuk ketertarikan individu terhadap suatu subjek, kegiatan, atau objek. Dalam konteks psikologi dan pendidikan, minat mengacu pada respon emosional atau afektif terhadap hal-hal tertentu yang cenderung

²³Ahmad, Komaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

²⁴Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).

mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi seseorang terhadap subjek atau aktivitas tersebut.²⁵

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat maka minat akan muncul, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal merupakan keinginan yang timbul dari masyarakat tersebut.²⁶

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.²⁷ Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

²⁵Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, Edisi ke-13,(Amerika Serikat, McGraw-Hill Education 2021), 23.

²⁶ Dina Ayu Lestari, Ayudia Sokarina dan Adhitya Bayu Suryantara, "DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL," *Jurnal Risma* Vol. 2 No. (1 Maret 2022):74, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/186>

²⁷Darmadi. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Muhibbin mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.²⁸

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku. Selain itu, minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Mengingat perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat faktor-faktor yang mempengaruhinya berhubungan dengan konsumsi.²⁹

Minat menggunakan (*interest to use*) dapat didefinisikan sebagai bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu objek tertentu. Minat untuk menggunakan merupakan salah satu aspek psikis manusia yang cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang lebih besar kepada objek tersebut, dimana perasaan ini dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Minat menggunakan digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan. Minat menggunakan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecendrungan untuk memperhatikan kegiatan

²⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁹ Schiffman dan Kanuk. *Perilaku konsumen*. Edisi 7. (Jakarta: Indeks, 2008).

tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

Teori Minat Keynes (*Keynesian Liquidity Preference Theory*), yang merupakan salah satu konsep dalam ekonomi makro yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Ini adalah teori yang berhubungan dengan bagaimana individu dan perusahaan memutuskan cara mereka akan menyimpan dan menggunakan uang mereka. Dalam teori ini, Keynes menjelaskan bahwa minat (atau tingkat bunga) adalah fungsi dari permintaan dan penawaran uang. Keynes mengidentifikasi tiga motif minat:³⁰

- a. Motif Transaksi (*Transaction Motive*): Ini terkait dengan kebutuhan akan uang tunai untuk transaksi sehari-hari, seperti pembayaran tagihan dan pembelian barang. Tingkat minat lebih rendah akan lebih memotivasi orang untuk memegang uang tunai lebih sedikit.
- b. Motif Penyimpanan (*Precautionary Motive*): Orang juga memegang uang tunai sebagai cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau

³⁰John Maynard Keynes, "The General Theory of Employment, Interest, and Money", Edisi Pertama, (London, Inggris, Palgrave Macmillan.,1936)

tidak terduga di masa depan. Tingkat minat yang lebih tinggi dapat mendorong orang untuk menyimpan lebih banyak uang tunai.

- c. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*): Ini terkait dengan investasi uang dalam aset berbunga, seperti obligasi atau saham, dengan harapan mendapatkan keuntungan. Tingkat minat yang lebih rendah akan mendorong lebih banyak spekulasi dalam aset berbunga.

Proses terjadinya minat pada seseorang dideskripsikan sebagai berikut: Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau suatu situasi tertentu. Perhatian ini, akan menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas.³¹ Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses Terbentuknya Minat

Kotler dan Armstrong mengatakan bahwa minat beli sebagai perilaku pembelian konsumen akhir, baik individu maupun rumah tangga, yang membeli produk untuk konsumsi personal.³² Minat seseorang sifatnya tidaklah sama. Hal ini dikarenakan minat seseorang memiliki bentuk yang beragam. Berikut empat macam bentuk minat seseorang:³³

- a. Minat yang diekspresikan secara verbal

³¹Ahmad Abu, SupriyonoWidodo. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).

³² Adzan Noor Bakri, 'Apakah Citra Merek Dan Pelayanan Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo?', *DINAMIS-Journal of Islamic Management and Bussines*, 2.1 (2019), 23.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010).

Bentuk minat ini dapat dilihat dari sikap seseorang yang tercermin dari sikapnya. Misalnya dalam bentuk pernyataan suka atau tidak suka, memilih atau tidak memilih.

b. Minat yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan atau perbuatan

Jenis minat ini dapat diketahui melalui keseringan seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Semisal seseorang dapat dikatakan berminat pada suatu produk A dikarenakan orang tersebut sering membeli produk A.

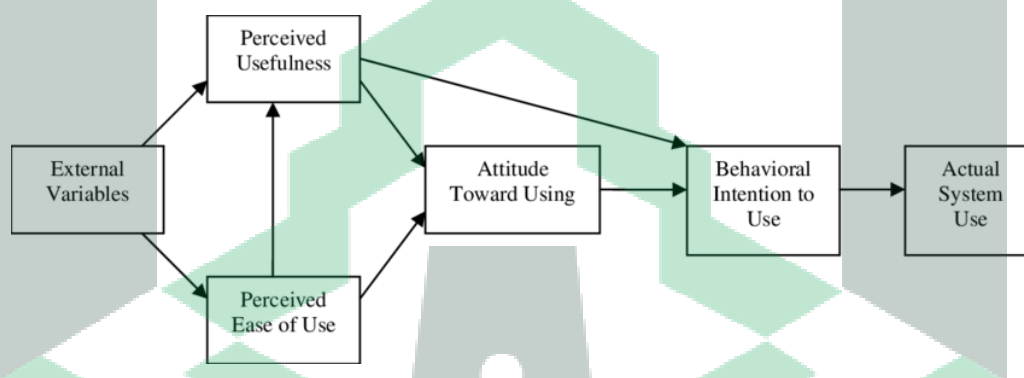
c. Minat yang tidak jelas

Minat jenis ini tidak dapat dilihat dari bentuk perilakunya baik itu verbal maupun dalam kegiatan, sebab minat ini tersembunyi dalam diri seseorang. Jenis minat ini dapat diketahui melalui tes objektif. Tes objektif sendiri merupakan metode untuk menggali minat atau pernyataan seseorang dengan memberikan pertanyaan pendek (*short answer test*) dengan jawaban ya-tidak (*yes-no test*).

d. Minat yang masih laten (terpendam)

Minat laten merupakan bentuk minat seseorang yang terpendam dalam diri seseorang. Namun, memiliki potensi untuk muncul. Minat jenis ini hanya bisa diketahui dengan mengikuti tes inventori. *Test inventori* sendiri merupakan bentuk ujian untuk mengukur karakteristik kepribadian atau keterampilan seseorang.

Minat menggunakan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, masuk kedalam *Behavioral Intention to Use*.³⁴ Sampai saat ini, model TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi perilaku penerimaan konsumen terhadap suatu teknologi informasi dan telah terbukti sebagai model teori yang bermanfaat dalam memahami serta menjelaskan perilaku konsumen (pemakai) dalam mengimplementasikan suatu sistem informasi. Penelitian yang paling banyak menggunakan model TAM dalam mempelajari penerimaan suatu sistem teknologi informasi ialah pada penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi dan psikologi.³⁵



Gambar 2.2. Model *Technology Acceptance Model*

Model TAM diatas menjelaskan bahwa *Behavioral Intention to Use* atau dalam penelitian ini dimaknai sebagai minat menggunakan, pada asumsi dasarnya perilaku seseorang dalam penggunaan atau penerimaan suatu teknologi, dipengaruhi oleh dua variabel utama yakni *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

³⁴Mayer, Roger C., James H. Davis, and F. David Schoorman. "An integrative model of organizational trust." *Academy of management review* 20.3 (1995): 709-734.

³⁵Jogiyanto, H.M. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman*. (Yogyakarta: BPF, 2007).

Menurut Chaplin minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:³⁶

a. Faktor dorongan dari dalam (*internal*)

Suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.

b. Faktor sosial (*external*)

Suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan.

c. Faktor emosi

Berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas. Apabila suatu keinginan tercapai atau sukses maka akan menimbulkan rasa senang dan memperkuat minat. Sebaliknya bila keinginan itu gagal maka akan menghilangkan minat itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah minat.

6. Minat Investasi

Minat investasi adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang dalam mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya ke dalam aset atau proyek dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan atau hasil yang lebih besar di masa depan. Minat investasi bisa mencakup berbagai jenis aset,

³⁶Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).

seperti saham, obligasi, *real estate*, komoditas, atau instrumen keuangan lainnya. Ini adalah bagian penting dari perencanaan keuangan dan memungkinkan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan finansial jangka Panjang.

Pengertian minat investasi adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk menyimpan sejumlah uang atau aset dalam instrumen investasi tertentu dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian yang menguntungkan atau keuntungan finansial di masa depan. Minat investasi melibatkan pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, risiko yang terkait, dan tujuan keuangan pribadi. Minat akan investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk usaha seseorang dengan tujuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai minat Investasi adalah:³⁷

- a. Minat transaksional adalah ketertarikan seseorang dalam melakukan transaksi finansial atau ekonomi, seperti pembelian saham, obligasi, atau barang lainnya, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek atau segera.
- b. Minat referensial mengacu pada ketertarikan seseorang dalam menginvestasikan uang atau sumber daya mereka berdasarkan referensi atau rekomendasi dari orang lain. Biasanya, ini melibatkan rekomendasi dari ahli keuangan, teman, keluarga, atau sumber tepercaya lainnya.

³⁷ Dina Ayu Lestari, Ayudia Sokarina dan Adhitya Bayu Suryantara, "DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL," Jurnal Risma Vol. 2 No. (1 Maret 2022):76, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/186>

- c. Minat preferensial adalah ketertarikan dalam berinvestasi atau melakukan transaksi berdasarkan preferensi pribadi atau nilai-nilai individu. Ini mungkin termasuk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip sosial, lingkungan, atau etika pribadi seseorang.
- d. Minat eksploratif adalah ketertarikan dalam mencari peluang investasi baru atau memahami aset-aset atau pasar yang belum diketahui dengan baik. Ini dapat melibatkan risiko yang lebih tinggi tetapi juga memiliki potensi untuk pengembalian yang besar.
- e. Informasi investasi adalah data dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Ini mencakup informasi tentang berbagai instrumen investasi, pasar keuangan, perusahaan, tren ekonomi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi investasi.
- f. Menjanjikan *return* mengacu pada harapan seseorang untuk mendapatkan keuntungan finansial dari investasi mereka. Ini mencakup estimasi atau proyeksi pengembalian yang mungkin diperoleh dari investasi tertentu. Investasi yang menarik adalah investasi yang dilihat oleh seseorang sebagai peluang yang potensial menghasilkan pengembalian yang tinggi atau sesuai dengan tujuan investasi mereka. Ketertarikan dalam investasi ini bisa berasal dari berbagai faktor seperti pertumbuhan bisnis, kinerja pasar, atau perkiraan keuntungan. Dalam mengukur minat terdapat indikator-indikator yang harus diketahui.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model dari konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengkaji pemahaman masyarakat mengenai investasi bodong, motivasi untuk berinvestasi, pemahamannya akan investasi dan minat untuk berinvestasi, sesuai dengan yang ada dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat di uji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara dua atau lebih variabel. Dan hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diduga adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara investasi bodong terhadap Minat Investasi Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara investasi bodong terhadap Minat Investasi Masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Adapun metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrument, serta analisis data berupa angka untuk pengujian hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam Penelitian ini adalah 2 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), 11

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah proses menggambarkan variabel penelitian dengan cara yang spesifik, terukur, dan jelas sehingga memungkinkan pengukuran yang objektif. Definisi ini harus mencakup langkah-langkah praktis atau operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Catatan kaki ini tidak dapat mencantumkan sumber tertentu karena informasi ini merupakan penjelasan umum yang tidak merujuk pada sumber tertentu.³⁹

³⁹Creswell, Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi 4, (Pustaka Pelajar, 2014), 56.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Investasi bodong (X)	Investasi bodong investasi yang terindikasi penipuan dan tidak memiliki izin dari lembaga keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjanjikan untung besar/tak wajar dalam waktu singkat/cepat 2. Jaminan investasi tanpa risiko/bebas risiko 3. Keuntungan dari anggota awal 4. Menjanjikan bonus bagi perekrut anggota baru 5. Perekrutan memanfaatkan tokoh masyarakat/tokoh agama/publik untuk menarik minat berinvestasi 6. Legalitas tidak jelas.⁴⁰
2	Minat Investasi (Y)	Minat masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada masyarakat Kelurahan Sabbamparu dalam melakukan investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksploratif 5. Informasi investasi 6. Menjanjikan <i>return</i> 7. Investasi yang menarik.⁴¹

⁴⁰ Diana Tambunan dan Ida Hendarsih, "Waspada Investasi Ilegal di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatik* Volume 20, No. 1 (1 Maret 2022): 111, <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1>

⁴¹ Dina Ayu Lestari, Ayudia Sokarina dan Adhitya Bayu Suryantara, "DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL," *Jurnal Risma* Vol. 2 No. (1 Maret 2022):76, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/186>

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu daerah yang umum didalamnya terdapat objek dan subjek, memiliki kriteria tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menurut beberapa tahapan sehingga bisa menjadi perwakilan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo yang mempunyai kartu keluarga yang tidak menerima bantuan dana dari pemerintah.

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil berdasarkan jumlah serta karakteristik tertentu dengan prosedur tertentu. Sampel adalah subkelompok dari suatu populasi yang akan diteliti, oleh karena itu suatu sampel harus mewakili dan juga memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 962. Populasi yang dimaksud adalah jumlah kartu keluarga yang terdapat di Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo yang tidak menerima bantuan dana dari pemerintah.

Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

sehingga jumlah sampel yang seharusnya digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan $e = 0,1$

$$n = \frac{962}{1 + 962(0,1)^2}$$

$$n = \frac{962}{1 + 9,62}$$

$$n = \frac{962}{10,62}$$

$$n = 90,584$$

$$n \approx 91$$

Jadi, total sampel yang dapat mewakili seluruh populasi adalah 91 kartu keluarga kemudian ditambah menjadi 110 kartu keluarga, dimana tiap kartu keluarga diambil perwakilan 1 orang. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *simple random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner.

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara langsung.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan secara langsung mengenai kondisi lokasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan observasi langsung di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan.

2. Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menyebarkan angket kuesioner yang berisi tentang pernyataan kepada responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini berperan penting dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, tes, atau alat pengukuran lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuisisioner/angket. Penyebaran kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan kuesioner atau

daftar pertanyaan sebagai instrumennya.⁴² Proses ini melibatkan distribusi kuesioner kepada responden atau subjek penelitian yang terlibat. Responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner dengan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisisioner tertutup yaitu bentuk pernyataan dalam kuisisioner dimana sampel memilih jawaban yang sudah disediakan oleh penulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data masyarakat di kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara kota Palopo. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Simbol	Alternative Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
TS	Tidak Setuju	3
STS	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen, serta seberapa jauh instrumen itu

⁴² Anderson, Metodologi Penelitian: Panduan Praktis”,Edisi-2, (Boston, Ilmiah Maju, 1998), 310.

benar-benar mengukur objek yang hendak diukur.⁴³ Uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.⁴⁴

Untuk mengetahui tingkat validitas instrument dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini adalah jumlah n dan k adalah konstruk dengan alpha 5%. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variable tersebut valid. Suatu instrument jika sudah dikatakan valid, berarti alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data itu valid sehingga dapat digunakan. Uji validasi dilakukan menggunakan program SPSS Versi 27. Pada penelitian ini besarnya r_{tabel} diketahui 0,1562.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas pada Variabel Investasi Bodong (X)

Investasi Bodong (X)	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.523**	0.1562	Valid
2	.560**	0.1562	Valid
3	.606**	0.1562	Valid

⁴³Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", 2, (Jakarta, Kencana, 2014), 234.

⁴⁴Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS", 1, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), 113.

4	.626**	0.1562	Valid
5	.587**	0.1562	Valid
6	.629**	0.1562	Valid
7	.738**	0.1562	Valid
8	.727**	0.1562	Valid
9	.743**	0.1562	Valid
10	.689**	0.1562	Valid
11	.725**	0.1562	Valid
12	.545**	0.1562	Valid
13	.405**	0.1562	Valid
14	.491**	0.1562	Valid
15	.372**	0.1562	Valid
16	.239*	0.1562	Valid
17	.273**	0.1562	Valid
18	.267**	0.1562	Valid

Sumber: SPSS 27

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pada Variabel Minat Masyarakat (Y)

Minat Investasi(Y)	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.508**	0.1562	Valid
2	.595**	0.1562	Valid
3	.611**	0.1562	Valid
4	.676**	0.1562	Valid
5	.679**	0.1562	Valid
6	.701**	0.1562	Valid
7	.578**	0.1562	Valid
8	.618**	0.1562	Valid
9	.635**	0.1562	Valid
10	.552**	0.1562	Valid
11	.612**	0.1562	Valid
12	.595**	0.1562	Valid
13	.562**	0.1562	Valid
14	.737**	0.1562	Valid
15	.621**	0.1562	Valid
16	.525**	0.1562	Valid
17	.606**	0.1562	Valid
18	.600**	0.1562	Valid
19	.605**	0.1562	Valid
20	.557**	0.1562	Valid
21	.311**	0.1562	Valid

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas, variabel investasi bodong (X) dan minat investasi (Y) menunjukkan bahwa semua nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan yang ada telah terbukti valid. Oleh karena itu, semua pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴⁵ Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai 1,0 semakin kecil reliabilitas maka semakin besar error, koefisien reliabilitas tidak mungkin di atas 1,0 namun tetap dimungkinkan koefisien negatif.⁴⁶ Namun dalam hal ini, tingkat kepercayaan yang dilihat yaitu pada butir kuesioner sehingga uji reliabilitas ini diolah dengan menggunakan SPSS yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Pada penelitian ini, instrument dikatakan *reliable* apabila semua variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, reliabilitas 0,7 dapat diterima dan reliabilitas 0,8 dikatakan baik.

⁴⁵Bahri S, dan Zamzam F., *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*, 7, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 57-58

⁴⁶ BahriS, & Zamzam F, *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 57.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Investasi Bodong (X) Dan Variabel Minat Investasi(Y)

Variabel	Minimal	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
	<i>Cronbach Alpha</i>		
Investasi Bodong (X)	0,60	0,861	Reliabel
Minat Investasi (Y)		0,905	Reliabel

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan tabel 3.5 data hasil pengujian reliabilitas variabel investasi bodong (X) dan minat investasi masyarakat (Y) diatas semua indikator memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan ketentuan diatas, maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

H. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang mengarah pada rumusan masalah dan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengingat karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka metode analisis yang digunakan ialah metode statistik yang telah tersedia. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas dan heteroskedastisitas.⁴⁷

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians dari satu residual ke residual lainnya. Jika varian dari residual dipertahankan untuk setiap pengamatan, disebut

⁴⁷ Smith, Uji Asumsi Klasik: Dasar-dasar Statistika, Edisi-5, (Chicago, Ilmiah Statistik, 2009), 255.

homoskedastisitas, dan jika varians dari residual berbeda untuk setiap pengamatan, disebut varian heterogen. Ghozali menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan uji glejser.⁴⁸

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁴⁹ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁰

c. Uji linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁵¹

2. Uji regresi linear sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu untuk

⁴⁸ Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SP,SS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

⁴⁹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 80.

⁵⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 80.

⁵¹ Smith, *Statistika dasar untuk Penelitian Sosial*, Edisi-3, (New York, Ilmiah Maju, 1995), 317-320.

menganalisis pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi, seseorang harus menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan pada variable independent untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana dilakukan untuk menentukan sejauh mana variable independent mempengaruhi variabel dependen.⁵² Dalam regresi linear, hanya ada satu variable dependen dan satu variable independent, dalam penelitian ini, variable dependen adalah minat investasi sedangkan variable independennya adalah investasi bodong. Model hubungan minat investasi dengan variable-variabel ini dapat diatur dalam fungsi atau persamaan berikut:

$$Y = a + bX + e.$$

Keterangan:

Y = Minat investasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Investasi bodong

e = *error*

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-

⁵² Brown, Statistika Terapan: Konsep dan Teknik, Edisi-2, (Chicago, Ilmiah Maju, 2007), 247.

fakta empiris.⁵³ Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Hipotesis dikategorikan menjadi dua yaitu :

- a. Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- b. Hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

a. Uji t

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, (t-test) hasil perhitungan atau t_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%) .

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.2017,123.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.⁵⁴



⁵⁴ Sugiyono *Op.Cit.*,123

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Kelurahan Sabbamparu

Kelurahan Sabbamparu adalah sebuah tempat yang memiliki sejarah panjang dan menarik. Pada masa lalu, lebih dari seratus tahun yang lalu, kelurahan ini adalah sebuah desa kecil yang terletak di tepi Sungai Sabbamparu. Orang-orang di di Kelurahan Sabbamparu mencari nafkah dengan hidup dari hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Dalam sejarah panjangnya, kelurahan ini mengalami berbagai perubahan. Pada suatu waktu, kelurahan ini menjadi pusat perdagangan di daerah sekitar. Mereka menghasilkan produk pertanian dan kerajinan tangan yang sangat dihargai oleh pedagang dari berbagai tempat. Selama Perang Dunia II, Kelurahan Sabbamparu sering mengalami masa sulit.

Namun, semangat dan ketahanan penduduknya membantu mereka melewati masa-masa sulit tersebut. Setelah perang berakhir, kelurahan ini tumbuh dan berkembang lebih pesat. Dalam perjalanan sejarahnya, Sabbamparu menjadi bagian yang penting dari Kota Palopo. Sekarang, kelurahan ini memiliki berbagai fasilitas *modern*, sekolah, dan bisnis yang melayani penduduknya dengan baik. Namun, mereka juga tetap menjaga nilai-nilai tradisional dan budaya mereka dengan erat.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara di Kantor Kelurahan Sabbamparu

2. Karakteristik data Sampel

a. Karakteristik sampel

Pada penelitian ini sampelnya adalah masyarakat kelurahan Sabbamparu, Khususnya yang telah memiliki kartu keluarga dan tidak menerima bantuan dana dari pemerintah yang terdaftar di data kelurahan. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang ditemui peneliti pada saat penelitian berlangsung dengan jumlah 110 kartu keluarga, dimana tiap kartu keluarga diambil perwakilan 1 orang.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Klasifikasi Sampel Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	62	56,4%
Perempuan	48	43,6%
Total	110	100%

Sumber : Microsoft Excel 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total jumlah sampel penelitian yang berjumlah 110, sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang atau 56,4% dan perempuan sebanyak 48 orang atau 43,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel laki-laki lebih banyak dari pada sampel perempuan.

3. Analisis data

a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan KolmogorovSmirnov.⁵⁶ Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun hipotesis yang diuji adalah

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kaidah pengambilan keputusan

$Sig \geq 0,05$; H_0 diterima.

$Sig < 0,05$; H_0 ditolak

⁵⁶ Smith, Statistika dasar untuk Penelitian Sosial, Edisi-3, (New York, Ilmiah Maju, 1995), 310-317.

Tabel 4.2 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.5455	68.4636
	Std. Deviation	5.60248	6.12062
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.169
	Positive	.096	.169
	Negative	-.061	-.159
Test Statistic		.096	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c	.088 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: SPSS 27

Dari input data diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,084. Karena 0,084 lebih besar dari 0,05, maka nilai residual tersebut dikatakan normal yang artinya H_0 diterima.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁵⁷ Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁷ J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 80.

Tabel 4.3 Hasil Uji Glesjer

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.337
	X	-.702	.081	.643	8.724	.798

a. Dependent Variable: Y
Sumber: SPSS 27

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer hasil signifikansi dari variable bebas atau variabel X menunjukkan nilai sebesar 0,798 yang mana nilai tersebut diatas lebih dari nilai standar signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.051	1	1688.051	76.111	.159 ^b
	Residual	2395.304	108	22.179		
	Total	4083.355	109			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Sumber: SPSS 27

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA nilai F pada *deviation from linearity* sebesar 76,111 dengan signifikansi 0,159 maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan 0,159 > 0,05. Artinya kedua data saling berhubungan secara linear.

b. Uji regresi linear sederhana

Adapun analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.337
	X	-.702	.081	.643	8.724	.798

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y = 26,638 - 0,702X + \varepsilon$$

Dengan,

Y = Minat Investasi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Investasi Bodong

ε = *Error*

Berdasar kan model rumus diatas maka penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent adalah:

- 1) Konstanta (a) yang didapat = 26,638.
- 2) Nilai Koefisien variabel Investasi Bodong (X) = -0,702 yang berarti minat investasi akan menurun seiring dengan peningkatan investasi bodong. Setiap peningkatan satu unit dalam investasi bodong akan mengakibatkan penurunan sekitar 0,702 (70,2%) unit dalam minat investasi, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya tetap konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat investasi bodong, semakin besar kemungkinan mereka tidak akan memiliki minat investasi yang tinggi. Ini adalah hasil analisis statistik yang dapat membantu dalam perancangan investasi masyarakat di kelurahan sabbamparu.

c. Uji T

Uji T adalah model pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua populasi.

Sederhananya, uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis 0.

1) Uji parsial (uji t)

digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar analisis yang digunakan untuk penentuan besarnya tingkat pengaruh yakni

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁸

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.000
	X	-.702	.081	.643	8.724	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan Hasil Uji T diatas, Variabel Investasi Bodong (X) memiliki nilai $t_{hitung} = 8,724$. Melihat $t_{tabel} = t(\alpha; n-k) = t(0,05; 110) = 1.65882$ maka ditemukan bahwa t_{hitung} sebesar 8,724. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,724 > 1,65882$). Dengan demikian

⁵⁸ Gilbert W. Babb et al., Analisis Regresi, Edisi 4, (New York, Routledge, 2019), 132.

H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel investasi bodong (X) secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi (Y).

2) Uji koefisien Determinasi (R^2)

pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.⁵⁹

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.408	4.70943

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: SPSS 27

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan adjusted R Square sebesar 0,408 dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa investasi bodong memiliki pengaruh sekitar 40,8% terhadap minat investasi. 59,2% Faktor lainnya oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini atau sebab-sebab lain diluar model yang tidak tercakup dalam model penelitian ini juga mungkin memiliki pengaruh terhadap minat tersebut.

⁵⁹ Dunteman, *Statistik Dalam Penelitian Sosial, Edisi 8*, (Los angeles, Sage, 2018), 214.

B. Pembahasan

Kegiatan Investasi yang tidak ada perizinan yang sah. Sejumlah uang untuk menanamkan modal dalam bentuk produk atau bisnis, yang sebenarnya tidak pernah ada. Investasi ilegal telah menjadi permasalahan di negara manapun. Terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, akan cenderung memiliki tingkat investasi ilegal yang lebih tinggi dibandingkan pada negara maju. Investasi ilegal secara umum dapat diartikan sebagai investasi yang tidak memiliki izin oleh lembaga negara terkait atau dalam Indonesia adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Akibat dari investasi ilegal ini dapat berujung kepada investasi bodong atau fiktif, dalam kasus ini dapat dipastikan bahwa konsumen tidak akan mendapatkan uangnya kembali karena memang penyedia layanan investasi tersebut bertujuan untuk melakukan penipuan. Namun investasi ilegal juga dapat berupa layanan investasi yang memberikan kinerja dengan benar namun belum memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjalankan usahanya. Pada kondisi ekonomi yang sedang melemah saat ini pun angka penawaran investasi ilegal menjadi semakin tinggi karena masyarakat sedang mencari alternatif lain dalam mencari keuntungan.

Investasi ilegal menggunakan skema Ponzi atau skema *money game*, yaitu memutar dana dari masyarakat dengan membayar bonus kepada konsumen lama dari sumber dana pembiayaan dari konsumen baru. Tidak ada terdapat kegiatan bisnis yang nyata untuk mengelola dalam menopang pembayaran keuntungan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akibat dari kegiatan tersebut dapat dapat

diprediksi, masyarakat akan kehilangan dananya dalam waktu singkat karena dana tersebut ditransfer ke pihak lain yang berpartisipasi terlebih dahulu. Selain itu, untuk menarik masyarakat akan kegiatan investasi yang dilakukan pelaku menggunakan fasilitas publik untuk memudahkan orang mengikuti praktik ini. Penggalangan dana publik yang dilakukan dijanjikan mendapatkan keuntungan yang sangat menggoda atau dengan bunga yang melebihi batas wajar.⁶⁰

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel investasi bodong diperoleh sebesar $8,724 > 1,65882$ hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel investasi bodong (X) terhadap minat investasi (Y) secara parsial. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 40,8%. Ini berarti bahwa investasi bodong mempengaruhi minat investasi sebesar 40,8% dan sisanya 59,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitiannya.

Pengaturan investasi telah diatur dalam pasal 9 dan 10 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan upaya untuk menanggulangi masalah investasi bodong di internet adalah pengaturan harus lebih tegas dan investor harus berhati-hati dalam memilih dan melakukan investasi sehingga tidak terjebak dalam investasi bodong.⁶¹

Terdapat beberapa cara atau strategi yang dapat dikembangkan untuk merencanakan keuangan sekaligus menangani maraknya investasi bodong ini.

⁶⁰ Fitri, W., & Elvianti, E. (2021). Tinjauan Yuridis Penegakan Hukum Terhadap Investasi Bodong Yang Memakai Skema Ponzi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 598-611.

⁶¹ Primantari, A. A., & Sarna, K. (2014). Upaya Menanggulangi "Investasi Bodong" di Internet. *Kertha Semaya: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(3), 1-5.

Strategi-strategi yang dapat dikembangkan tersebut antara lain adalah dengan mengetahui informasi mengenai jenis investasi yang akan dialami, kemudian melakukan pemeriksaan salinan rencana pemasaran dan penjualan pada suatu perusahaan khususnya di bidang investasi, lalu memahami konsep *high risk-high return*, selain itu hindari promotor yang tidak mampu menjelaskan rencana bisnis perusahaannya, serta terakhir yaitu memahami konsep permintaan dan penawaran yang berlaku pada produk-produk sejenis di pasaran.⁶²



⁶² Yulfiswandi, Y., Zakhariah, C., Dastin, D., Winny, L., Chandra, T., & Venessa, V. (2022). Pengembangan Strategi Perencanaan Keuangan dalam Penanganan Investasi Bodong di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 173-184.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan dan diolah dengan pengujian statistik, diperoleh kesimpulan bahwa investasi bodong memiliki pengaruh terhadap minat investasi masyarakat dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,408 atau 40,8%. Yang artinya pengaruh variabel investasi bodong terhadap minat investasi sebesar 40,8%. Sedangkan sisa 59,2% pengaruh terhadap minat investasi masyarakat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat juga disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara investasi bodong terhadap minat masyarakat. Dari hasil uji parsial juga ditemukan hasil bahwa investasi bodong memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

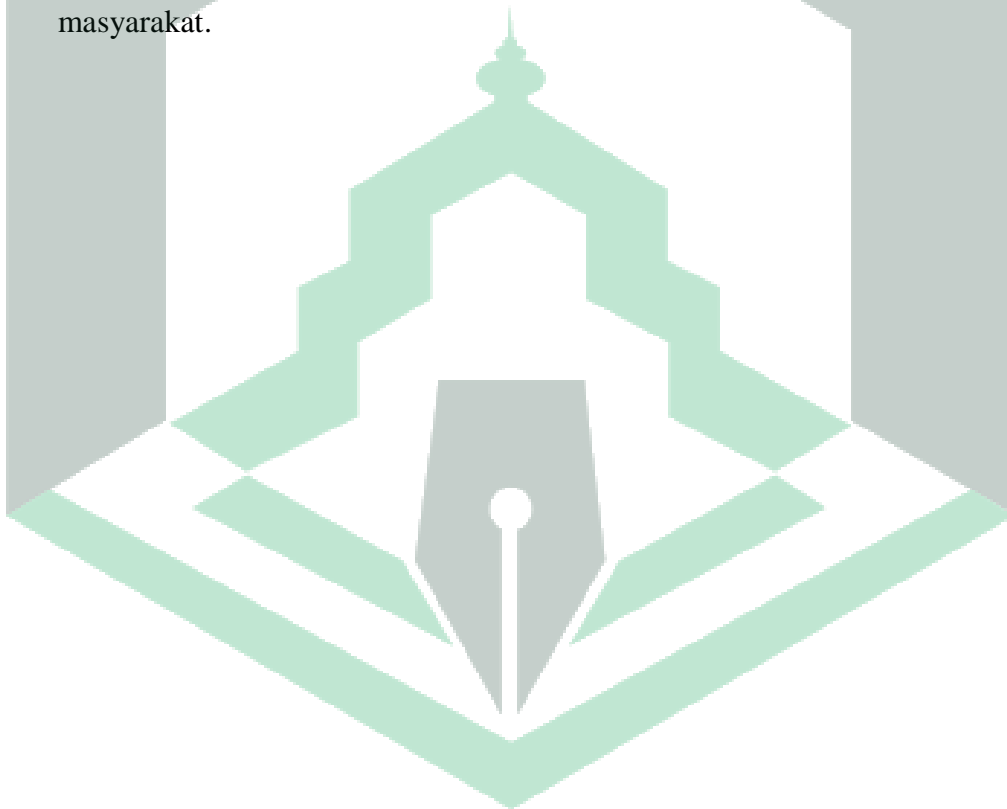
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diambil sebagai panduan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan tindakan praktis.

1. Studi lanjutan: kami merekomendasikan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi masyarakat. Penelitian ini dapat membantu memahami variabilitas yang lebih besar dalam preferensi masyarakat.

2. Kerja sama lembaga investasi daerah setempat: hal ini tentu dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan dalam hasil analisis dan manfaatnya kepada masyarakat akan lebih terjamin.

Kesimpulan dan saran di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri ekonomi di Indonesia dan meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan informasi terkait investasi kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, SupriyonoWidodo. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).
- Ahmad, Komaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Amri Amir. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. (Jambi: Pustaka Muda, 2015)
- Anderson, Metodologi Penelitian: Panduan Praktis”,Edisi-2, (Boston, Ilmiah Maju, 1998), 310.
- Bahri S, dan Zamzam F., *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*, 7, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 57-58
- BahriS, & Zamzam F, *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 57.
- Bakri, Adzan Noor, ‘Apakah Citra Merek Dan Pelayanan Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kafe Rabbids Kota Palopo?’, *DINAMIS-Journal of Islamic Management and Bussines*, 2.1 (2019), 23
- Brown, Statistika Terapan: Konsep dan Teknik, Edisi-2, (Chicago, Ilmiah Maju, 2007), 247.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).
- Creswell, Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi 4, (Pustaka Pelajar, 2014), 56.
- Darmadi. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Diana Tambunan dan Ida Hendarsih, “Waspada Investasi Ilegal di Indonesia,” *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatik* Volume 20, No. 1 (1 Maret 2022): 111, <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1>
- Dina Ayu Lestari, Ayudia Sokarina dan Adhitya Bayu Suryantara, “DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL,” *Jurnal Risma* Vol. 2 No. (1 Maret 2022):74, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/186>
- Dina Ayu Lestari, Ayudia Sokarina dan Adhitya Bayu Suryantara, “DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL,” *Jurnal Risma* Vol. 2 No. (1 Maret 2022):76, <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/186>
- Dunteman, *Staatistik Dalam Penelitian Sosial, Edisi 8*, (Los angeles, Sage, 2018), 214.
- Fitri, W., & Elvianti, E. (2021). Tinjauan Yuridis Penegakan Hukum Terhadap Investasi Bodong Yang Memakai Skema Ponzi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 598-611.

- Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS", 1, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), 113.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SP,SS. Semarang: UniversitasDiponegoro.
- Gilbert W. Babb et al., Analisis Regresi, Edisi 4, (New York, Routledge, 2019), 132.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2), 198-211.
- Harry Markowitz, "Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments", Edisi Pertama, (Tempat Terbit: Chicago, John Wiley & Sons, Inc.,1952),55-75.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Hikmah, N. (2021). Pengaruh pemahaman investasi, risiko investasi, modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di bursa efek indonesia melalui galeri investasi feb unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma).
- <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6625608/saat-200-warga-di-palopo-tertipu-investasi-bodong-modus-usaha-ternak-ayam>
- J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017).80.
- J.Supranto, *StatistikTeoridanAplikasi*Edisike-7,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 80.
- Jogiyanto, H.M. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman*. (Yogyakarta: BPFE, 2007).
- John Maynard Keynes, "The General Theory of Employment, Interest, and Money", Edisi Pertama, (London, Inggris, Palgrave Macmillan.,1936)
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.
- Mayer, Roger C., James H. Davis, and F. David Schoorman. "An integrative model of organizational trust." *Academy of management review* 20.3 (1995): 709-734.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nisa, A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22-35.

- Primantari, A. A., & Sarna, K. (2014). Upaya Menanggulangi “Investasi Bodong” di Internet. *Kertha Semaya: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(3), 1-5.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, Edisi ke-13, (Amerika Serikat, McGraw-Hill Education 2021), 23.
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi pada minat berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584-1599.
- Sarimunding. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 28.
- Schiffman dan Kanuk. *Perilaku konsumen*. Edisi 7. (Jakarta: Indeks, 2008).
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 80.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010).
- Smith, *Statistika dasar untuk Penelitian Sosial*, Edisi-3, (New York, Ilmiah Maju, 1995), 317-320.
- Smith, *Statistika dasar untuk Penelitian Sosial*, Edisi-3, (New York, Ilmiah Maju, 1995), 310-317.
- Smith, *Uji Asumsi Klasik: Dasar-dasar Statistika*, Edisi-5, (Chicago, Ilmiah Statistik, 2009), 255.
- Sugiyono *Op.Cit.*, 123
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), 11
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.2017, 123.
- Wawancara di Kantor Kelurahan Sabbamparu
- Yulfiswandi, Y., Zakhariah, C., Dastin, D., Winny, L., Chandra, T., & Venessa, V. (2022). Pengembangan Strategi Perencanaan Keuangan dalam Penanganan Investasi Bodong di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 173-184.
- Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, 2, (Jakarta, Kencana, 2014), 234.

L

A

M

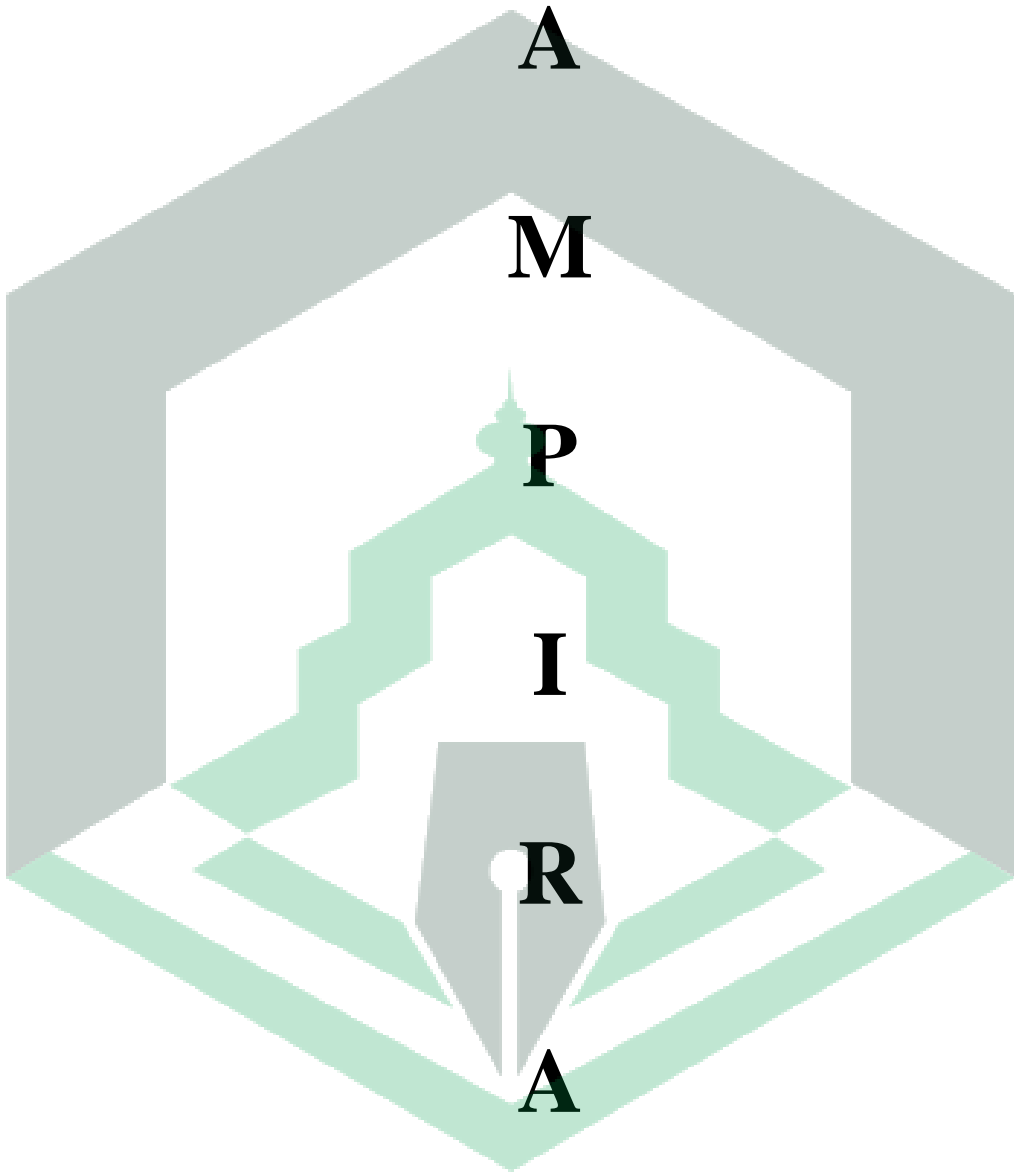
P

I

R

A

N



Lampiran 1

Surat Keterangan Izin Penelitian

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 1 2 2 3

PEREMPTORIAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K.H.M. Hayira No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan, Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1223/IP/DPMPTSP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pemberitaan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Meniadakan Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANUGRAH ISWAHYUDI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sungai Rongkong No. 06 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1904020043

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH INVESTASI BODONG TERHADAP MINAT INVESTASI MASYARAKAT (STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN WARA UTARA KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian : KELURAHAN SABBAMPARU KECAMATAN WARA UTARA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 12 September 2023 s.d. 12 Desember 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 12 September 2023
a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Pengda Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SIVIG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN



IAIN PALOPO

**PENGARUH INVESTASI BODONG TERHADAP MINAT INVESTASI
MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KELURAHAN SABBAMPARU
KECAMATAN WARA UTARA KOTA PALOPO)**

Salam sejahtera,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan dengan judul "**Pengaruh investasi bodong terhadap minat investasi masyarakat (studi kasus pada masyarakat kelurahan Sabbamparu kecamatan Wara Utara kota Palopo)**". Saya bermaksud mengajukan permohonan untuk mengisi kuesioner. Tujuan dilakukannya angket ini adalah sebagai bahan masukan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan dalam kuesioner karena kuesioner ini hanya digunakan untuk kegiatan penelitian.

Demikian surat Permohonan ini saya sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Anugrah Iswahyudi.

I. DATA RESPONDEN

Nama :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

PETUNUJUK PENGISIAN

1. Angket ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: (I) Identitas sampel dan (II) daftar pernyataan.
2. Setiap pernyataan disertai alternative, jawaban yang diajukan ada dua jenis yaitu pernyataan positif dan negatif, jawaban dibaca dengan teliti dan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan.
3. Daftar pernyataan diisi dengan cara memberikan tanda check list (√) pada salah satu alternative jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/ibu. Jika jawaban yang tersedia ada yang tidak sesuai dimohon untuk memilih yang paling mendekati sesuai dengan pendapat Bapak/ibu.

II. DAFTAR PERNYATAAN

Beri tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang menurut Anda paling tepat.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju = 1

S :Setuju = 2

TS :Tidak Setuju = 3

STS :Sangat Tidak Setuju = 4

1. Pernyataan Investasi Bodong (X)

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Menjanjikan Untung Besar/Tak Wajar dalam Waktu Singkat/Cepat :				
1.	Saya tertarik pada investasi yang menawarkan potensi keuntungan besar dalam waktu singkat atau cepat.				
2.	Saya percaya bahwa investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat biasanya merupakan peluang yang baik.				
3.	Saya selalu mencari peluang investasi yang dapat menghasilkan keuntungan cepat.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Jaminan Investasi Tanpa Risiko/Bebas Risiko:				
1.	Saya cenderung berinvestasi dalam produk atau proyek yang menawarkan jaminan investasi tanpa risiko.				
2.	Saya yakin bahwa investasi yang diiklankan sebagai bebas risiko pasti aman.				
3.	Saya percaya bahwa investasi tanpa risiko adalah cara terbaik untuk melindungi modal saya.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Keuntungan dari Anggota Awal:				
1.	Saya tertarik pada investasi yang menawarkan potensi keuntungan bagi anggota awal atau pendiri.				
2.	Saya percaya bahwa menjadi anggota awal dalam suatu investasi memberikan keuntungan yang signifikan.				
3.	Saya yakin bahwa keuntungan dari anggota awal adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil investasi yang lebih baik.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Menjanjikan Bonus Bagi Perekrut Anggota Baru:				
1.	Saya tertarik pada investasi yang menjanjikan bonus atau komisi jika saya berhasil merekrut anggota baru.				
2.	Saya percaya bahwa merekrut anggota baru dalam investasi akan memberikan tambahan keuntungan.				
3.	Saya merasa bahwa bonus bagi perekrut anggota baru bisa menjadi insentif untuk memperluas jaringan investasi saya.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Perekrutan Memanfaatkan Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama/Publik:				
1.	Saya cenderung lebih percaya pada investasi yang didukung oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, atau tokoh publik.				
2.	Saya merasa bahwa penggunaan tokoh-tokoh ini dalam investasi menambah tingkat kepercayaan.				
3.	Saya lebih cenderung berinvestasi jika ada dukungan atau rekomendasi dari tokoh yang terkenal.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Legalitas Tidak Jelas:				
1.	Saya akan mencari tahu tentang legalitas investasi sebelum saya berinvestasi.				
2.	Saya merasa bahwa investasi yang tidak jelas legalitasnya adalah risiko yang terlalu besar.				
3.	Saya merasa khawatir jika suatu investasi tidak memiliki izin usaha yang sesuai.				

2. Minat Investasi (Y)

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Minat Transaksional:				
1.	Saya cenderung berinvestasi dalam produk atau aset yang dapat memberikan keuntungan secepat mungkin.				
2.	Saya lebih suka investasi yang bisa dijual atau dicairkan dengan cepat jika diperlukan.				
3.	Saya merasa senang ketika melihat hasil positif dalam investasi saya dalam waktu singkat.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Minat Referensial:				
1.	Saya cenderung mencari pandangan atau rekomendasi dari orang-orang yang saya anggap ahli dalam investasi sebelum membuat keputusan.				
2.	Sumber informasi dari teman atau keluarga sangat memengaruhi keputusan investasi saya.				
3.	Saya akan mempertimbangkan saran dari seseorang yang telah berhasil dalam investasi sejenis.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Minat Preferensial:				
1.	Saya lebih suka berinvestasi dalam sektor atau bidang yang saya pahami dengan baik.				
2.	Sumber informasi dari teman atau keluarga sangat memengaruhi keputusan investasi saya.				
3.	Saya lebih memilih investasi yang sesuai dengan minat dan hobi pribadi saya.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Minat Eksploratif:				
1.	Saya selalu mencari peluang investasi baru yang belum pernah saya coba sebelumnya.				
2.	Saya merasa senang mencari informasi tentang tren dan inovasi terbaru dalam dunia investasi.				
3.	Saya seringkali merasa tertarik pada investasi berbasis teknologi atau inovasi.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Informasi Investasi:				
1.	Sumber informasi terpercaya adalah kunci dalam mengambil keputusan investasi saya.				
2.	Saya secara teratur memantau berita dan laporan investasi untuk tetap up-to-date dengan perkembangan pasar.				
3.	Informasi dari situs web resmi perusahaan atau otoritas keuangan sangat penting bagi saya dalam melakukan penelitian investasi.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Menjanjikan Return:				
1.	Saya lebih cenderung berinvestasi dalam produk atau proyek yang menawarkan tingkat pengembalian yang sangat tinggi.				
2.	Keuntungan potensial dari suatu investasi adalah faktor utama yang memengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi.				
3.	Saya siap mengambil risiko lebih besar dalam investasi jika ada potensi pengembalian yang signifikan.				

NO.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Investasi yang Menarik:				
1.	Saya merasa investasi yang menawarkan peluang berbeda dari yang lain lebih menarik bagi saya.				
2.	Faktor-faktor seperti kesuksesan sebelumnya atau konsep inovatif dapat membuat suatu investasi menjadi lebih menarik bagi saya.				
3.	Saya cenderung mengejar peluang investasi yang memicu rasa penasaran atau keingintahuan saya.				

Teknik Pengumpulan data menggunakan kuisioner

18	55	P	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	60
19	58	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	69
20	44	P	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	53
21	19	P	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	63
22	45	L	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
23	20	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
24	20	P	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	63
25	20	P	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	56
26	21	P	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	51
27	20	L	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	63
28	21	L	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	64
29	20	P	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	64
30	20	L	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	64
31	20	L	2	1	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52
32	20	L	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	3	4	4	4	4	37
33	26	L	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	51
34	25	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
35	27	L	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	62
36	30	P	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	63
37	55	L	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	64

38	41	L	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	63	
39	38	P	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	67	
40	40	P	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	61	
41	43	P	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
42	35	L	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	63
43	31	L	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	62
44	40	L	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	61
45	40	P	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	59
46	45	P	3	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	52
47	54	L	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	63
48	31	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	59
49	43	L	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	60
50	29	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	57
51	55	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	59
52	54	L	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	51
53	42	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
54	45	P	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	57
55	43	P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	62
56	41	L	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	55
57	34	P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	62

58	45	L	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	56
59	45	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	58
60	35	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	58
61	27	L	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	63
62	28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
63	28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	58
64	40	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	58
65	28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
66	35	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
67	28	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
68	42	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	58
69	38	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
70	38	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	57
71	53	L	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	61
72	25	P	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	55
73	45	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	63
74	54	L	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	51
75	56	L	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	63
76	45	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	63
77	55	L	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	58

98	40	P	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	63
99	45	P	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	64
100	27	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	57
101	46	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	56
102	52	L	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	59
103	34	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	59
104	30	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
105	44	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	58
106	29	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55
107	34	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
108	31	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
109	37	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
110	28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	57

Sumber: Microsoft Excel 2019

104	30	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
105	44	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
106	29	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
107	34	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
108	31	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
109	37	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	81
110	28	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63

Sumber: Microsoft Excel 2019



Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

1. Investasi Bodong (X)

		Correlations																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	X1	
P1	Pearson Correlation	1	.688**	.594**	.439**	.256**	.342**	.346**	.244*	.278**	.218*	.169	.145	.008	-.014	-.196*	.175	.162	.177	.523**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.007	.000	.000	.010	.003	.022	.077	.132	.933	.888	.040	.067	.091	.064	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P2	Pearson Correlation	.688**	1	.523**	.429**	.400**	.443**	.351**	.314**	.289**	.154	.167	.148	.009	.073	-.134	.161	.202*	.132	.560**	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.109	.080	.123	.929	.448	.162	.093	.034	.170	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P3	Pearson Correlation	.594**	.523**	1	.472**	.264**	.539**	.333**	.345**	.317**	.285**	.222*	.172	-.041	.084	-.033	.298**	.279**	.244*	.606**	
	Sig. (2-tailed)				.000	.005	.000	.000	.000	.001	.003	.020	.073	.672	.381	.733	.002	.003	.010	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P4	Pearson Correlation	.439**	.429**	.472**	1	.339**	.571**	.262**	.298**	.249**	.299**	.271**	.149	-.065	.080	.018	.334**	.474**	.469**	.626**	
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.006	.002	.009	.002	.004	.120	.501	.405	.853	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P5	Pearson Correlation	.256**	.400**	.264**	.399**	1	.394**	.417**	.396**	.479**	.347**	.424**	.250**	.224*	.194	.195*	.039	-.006	-.045	.587**	
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.005	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.018	.043	.041	.683	.951	.638	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P6	Pearson Correlation	.342**	.443**	.539**	.571**	.394**	1	.306**	.319**	.348**	.327**	.284**	.150	.071	.113	.150	.304**	.276**	.198*	.629**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.000	.003	.117	.458	.241	.119	.001	.003	.038	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P7	Pearson Correlation	.346**	.351**	.333**	.262**	.417**	.306**	1	.736**	.703**	.661**	.692**	.522**	.327**	.380**	.280**	-.036	-.082	-.045	.738**	
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.707	.393	.637	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P8	Pearson Correlation	.244*	.314**	.345**	.298**	.396**	.319**	.736**	1	.670**	.676**	.647**	.475**	.397**	.485**	.352**	-.121	-.102	-.061	.727**	
	Sig. (2-tailed)		.010	.001	.000	.002	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.208	.290	.526	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P9	Pearson Correlation	.278**	.289**	.317**	.249**	.479**	.348**	.703**	.670**	1	.708**	.680**	.533**	.365**	.447**	.324**	-.050	-.094	-.056	.743**	
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.001	.009	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.604	.331	.560	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P10	Pearson Correlation	.218*	.154	.285**	.299**	.347**	.327**	.681**	.676**	.708**	1	.709**	.599**	.294**	.415**	.231*	-.103	-.083	-.038	.689**	
	Sig. (2-tailed)		.022	.109	.003	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.000	.015	.283	.389	.697	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P11	Pearson Correlation	.169	.167	.222*	.271**	.424**	.284**	.692**	.647**	.680**	.709**	1	.564**	.365**	.385**	.399**	.024	.039	.031	.725**	
	Sig. (2-tailed)		.077	.080	.020	.004	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.800	.686	.749	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P12	Pearson Correlation	.145	.148	.172	.149	.250**	.150	.522**	.475**	.533**	.599**	.564**	1	.320**	.520**	.180	-.154	-.197*	-.143	.545**	
	Sig. (2-tailed)		.132	.123	.073	.120	.008	.117	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.059	.107	.039	.137	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P13	Pearson Correlation	.008	.009	-.041	-.065	.224*	.071	.327**	.397**	.365**	.294**	.385**	.320**	1	.714**	.676**	-.287**	-.182	-.182	.405**	
	Sig. (2-tailed)		.933	.929	.672	.501	.018	.458	.000	.000	.000	.002	.000	.001		.000	.000	.002	.057	.058	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P14	Pearson Correlation	-.014	.073	.084	.080	.194*	.113	.380**	.485**	.447**	.415**	.385**	.520**	.714**	1	.591**	-.217*	-.210*	-.207*	.491**	
	Sig. (2-tailed)		.888	.448	.381	.405	.043	.241	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.023	.028	.030	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P15	Pearson Correlation	-.196*	-.134	-.033	.018	.195*	.150	.280**	.352**	.324**	.231*	.399**	.180	.676**	.591**	1	-.087	-.076	-.125	.372**	
	Sig. (2-tailed)		.040	.162	.733	.853	.041	.119	.003	.000	.001	.015	.000	.059	.000	.000		.367	.429	.192	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P16	Pearson Correlation	.175	.161	.298**	.334**	.039	.304**	-.036	-.121	-.050	-.103	.024	-.154	-.287**	-.217*	-.087	1	.590**	.591**	.239**	
	Sig. (2-tailed)		.067	.093	.002	.000	.683	.001	.707	.208	.604	.283*	.800	.107	.002	.023	.367		.000	.000	.012
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P17	Pearson Correlation	.162	.202*	.279**	.474**	-.006	.276**	-.082	-.102	-.094	-.083	.039	-.197*	-.182	-.210*	-.076	.590**	1	.788**	.273**	
	Sig. (2-tailed)		.091	.034	.003	.000	.951	.003	.393	.290	.331	.389	.686	.039	.057	.028	.429	.000		.000	.004
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P18	Pearson Correlation	.177	.132	.244*	.469**	-.045	.198*	-.045	-.061	-.056	-.038	.031	-.143	-.182	-.207*	-.125	.591**	.788**	1	.267**	
	Sig. (2-tailed)		.064	.170	.010	.000	.638	.038	.637	.526	.560	.697	.749	.137	.058	.030	.192	.000	.000		.005
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
X1	Pearson Correlation	.523**	.560**	.606**	.626**	.587**	.629**	.738**	.727**	.743**	.689**	.725**	.545**	.405**	.491**	.372**	.239**	.273**	.267**	1	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.004	.005	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha

N of Items

.861

18

Sumber: SPSS 27

2. Minat Investasi (Y)

		Correlations																					
		P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	Y1
P19	Pearson Correlation	1	.482**	.488**	.273**	.251**	.304**	.503**	.175	.498**	.137	.109	.033	.434**	.291**	.231**	.465**	.407**	.248**	.117	-.043	-.154	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.008	.001	.000	.008	.000	.153	.258	.735	.000	.002	.015	.000	.000	.000	.009	.222	.654	.107	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P20	Pearson Correlation	.482**	1	.559**	.311**	.272**	.349**	.602**	.226	.751**	.018	.126	.153	.724**	.350**	.287**	.663**	.430**	.238**	.001	.145	-.246**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.018	.000	.000	.849	.190	.110	.000	.000	.002	.000	.000	.012	.995	.131	.009	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P21	Pearson Correlation	.488**	.559**	1	.323**	.216*	.248**	.599**	.352**	.610**	.082	.392**	.177	.541**	.328**	.223*	.524**	.407**	.351**	.161	.091	-.080	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.023	.009	.000	.000	.000	.392	.000	.094	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.093	.346	.403	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P22	Pearson Correlation	.273**	.311**	.323**	1	.535**	.575**	.396**	.495**	.373**	.385**	.452**	.342**	.261**	.493**	.460**	.371**	.397**	.378**	.374**	.476**	.127	.676**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.004	.002	.003	.000	.000	.187	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P23	Pearson Correlation	.251**	.272**	.216*	.535**	1	.519**	.243*	.501**	.225*	.577**	.476**	.517**	.146	.557**	.436**	.111	.380**	.395**	.529**	.382**	.353*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.008	.004	.023	.000	.000	.000	.010	.000	.018	.000	.000	.000	.137	.000	.000	.248	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P24	Pearson Correlation	.304**	.349**	.248**	.575**	.519**	1	.511**	.295**	.337**	.391**	.346**	.397**	.412**	.498**	.487**	.302**	.517**	.384**	.389**	.448**	.121	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.207	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P25	Pearson Correlation	.503**	.602**	.599**	.396**	.243*	.511**	1	.169	.683**	-.076	.115	.071	.689**	.224*	.372**	.563**	.453**	.143	.033	.104	-.213*	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.077	.000	.419	.231	.463	.000	.018	.000	.000	.000	.137	.734	.278	.026	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P26	Pearson Correlation	.175	.226*	.352**	.495**	.501**	.299**	.169	1	.321**	.553**	.513*	.438**	.078	.432**	.322**	.007	.339**	.350**	.418**	.392**	.285**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.068	.018	.000	.000	.000	.002	.077	.001	.000	.000	.000	.000	.421	.000	.001	.942	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P27	Pearson Correlation	.498**	.751**	.610**	.373**	.385**	.321**	.683**	.321**	1	.049	.160	.077	.698**	.338**	.235*	.711**	.567**	.188**	.034	.224*	-.177	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.001	.000	.611	.095	.427	.000	.000	.013	.000	.049	.728	.019	.065	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P28	Pearson Correlation	.137	.018	.082	.385**	.577**	.391**	-.078	.553**	.049	1	.522**	.450**	-.047	.440**	.257**	-.044	.233*	.519**	.566**	.302**	.477**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.153	.849	.392	.000	.000	.000	.419	.000	.611	.000	.627	.000	.627	.000	.007	.649	.014	.000	.000	.001	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P29	Pearson Correlation	.109	.126	.392**	.452**	.476**	.348**	.115	.513**	.160	.522**	1	.683**	.119	.442**	.409**	.025	.217**	.425**	.495**	.324**	.308**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.258	.190	.000	.000	.000	.000	.231	.000	.095	.000	.000	.000	.215	.000	.000	.798	.023	.000	.001	.001	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P30	Pearson Correlation	.033	.153	.177	.342**	.517**	.397**	.071	.438**	.077	.450**	.683**	1	.147	.621**	.420**	-.014	.082	.478**	.594**	.474**	.348**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.735	.110	.064	.000	.000	.000	.462	.000	.427	.000	.000	.000	.126	.000	.000	.884	.392	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P31	Pearson Correlation	.434**	.724**	.541**	.321**	.146	.412**	.689**	.078	.899**	-.047	.119	.147	1	.339**	.362**	.575**	.457**	.103	-.038	.227*	-.179	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.127	.000	.000	.421	.000	.627	.215	.126	.000	.000	.000	.283	.690	.017	.061	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P32	Pearson Correlation	.291**	.350**	.328**	.483**	.557**	.468**	.224*	.435**	.338**	.440**	.442**	.621**	.339**	1	.528**	.358**	.347**	.384**	.515**	.493**	.327**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P33	Pearson Correlation	.331**	.287**	.223*	.460**	.436**	.487**	.372**	.322**	.235*	.257**	.409**	.420**	.362**	.528**	1	.292**	.180	.248**	.407**	.403**	.290**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.019	.000	.000	.000	.000	.001	.013	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.060	.009	.000	.000	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P34	Pearson Correlation	.465**	.663**	.524**	.271**	.111	.302**	.583**	.007	.711**	-.044	.025	-.014	.576**	.358**	.292**	1	.565**	.254**	.011	.147	-.214*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.248	.001	.000	.942	.000	.649	.798	.894	.000	.000	.002	.000	.007	.908	.124	.025	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P35	Pearson Correlation	.407**	.430**	.407**	.287**	.280**	.517**	.453**	.339**	.567**	.233*	.217*	.082	.457**	.347**	.180	.565**	1	.380**	.169	.253**	.009	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.003	.000	.000	.000	.000	.014	.023	.392	.000	.000	.060	.000	.000	.000	.079	.008	.924	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P36	Pearson Correlation	.246**	.236*	.351**	.278**	.335**	.384**	.143	.250**	.193*	.519**	.425**	.476**	.103	.384**	.246**	.254**	.390**	1	.572**	.251**	.360**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.009	.012	.000	.003	.000	.000	.137	.000	.049	.000	.000	.000	.283	.000	.009	.007	.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P37	Pearson Correlation	.117	.001	.161	.374**	.529**	.369**	.033	.418**	.034	.566**	.495**	.594**	-.038	.515**	.407**	.011	.169	.572**	1	.528**	.638**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.222	.995	.093	.000	.000	.000	.734	.000	.728	.000	.000	.000	.690	.000	.000	.908	.078	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
P38	Pearson Correlation	-.043	.145	.091	.476**	.382**	.448**	.104	.392**	.224*	.302**	.324*	.474**	.227**	.493**	.403**	.147	.253**	.251**	.528**	1	.427**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.654	.131	.346	.000	.000	.000	.278	.000	.019	.001	.001	.000	.017	.000	.000	.124	.008	.009	.000	.000	.000	.000
	N																						

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.5455	68.4636
	Std. Deviation	5.60248	6.12062
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.169
	Positive	.096	.169
	Negative	-.061	-.159
Test Statistic		.096	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c	.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 27

2. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.337
	X	-.702	.081	.643	8.724	.798

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 27

3. Hasil uji linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.051	1	1688.051	76.111	.159 ^b
	Residual	2395.304	108	22.179		
	Total	4083.355	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: SPSS 27

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.337
	X	-.702	.081	.643	8.724	.798

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 27

HASIL UJUI T

1, Hasil uji parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.638	4.815		5.532	.337
	X	-.702	.081	.643	8.724	.798

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 27

2, Hasil determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.408	4.70943

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: SPSS 27

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Dokumentasi bersama ibu Aisa



Dokumentasi bersama ibu Nurhaeni



Dokumenatasi bersama bapak Saeful



Lampiran 6

Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah



Sertifikat Toefl



RIAWAYAT HIDUP



ANUGRAH ISWAHYUDI, Lahir di Palopo, 19 Februari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Wahyuddin dan ibu bernama Hj. St. Aisa. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Palopo, Kelurahan Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara,

Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 253 Sabbamparu yang sekarang berganti nama menjadi SDN 26 Pattene. Kemudian ditahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 1 Palopo hingga menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama peneliti lanjut menempuh Pendidikan di SMAN 1 Palopo, pada saat menempuh Pendidikan di SMA, peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Bola Basket dan Paskibraka. Setelah lulus SMA di tahun 2019, peneliti melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact person penulis: anugrah_iswahyudi0043@iainpalopo.ac.id